

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF *TIP*E JIGSAW SISWA KELAS X-7  
SMA NEGERI 2 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan



**SARI RATNA YENTI  
NIM 86390/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

## SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi  
Nama : Sari Ratna Yenti  
NIM : 86390/2007  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2011

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd  
NIP 19500104.197803.1.001

Drs. Amril Amir, M. Pd  
NIP 19620607.198703.1.004

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Sari Ratna Yenti

NIM : 86390/2007

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

### **Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi**

Padang, 4 Agustus 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- |               |   |         |
|---------------|---|---------|
| 1. Ketua      | : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd. | 1. .... |
| 2. Sekretaris | : Drs. Amril Amir, M. Pd.                 | 2. .... |
| 3. Anggota    | : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.               | 3. .... |
| 4. Anggota    | : Afnita, S.Pd., M.Pd.                    | 4. .... |
| 5. Anggota    | : Dra. Emidar, M.Pd.                      | 5. .... |

## ABSTRAK

Sari Ratna Yenti. 2011. “Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*.

Teori yang digunakan mencakup (1) hakikat menulis, (2) hakikat menulis argumentasi, (3) hakikat pembelajaran kooperatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi sebanyak 30 orang. Data diambil melalui tes menulis siswa, catatan lapangan, angket, dan observasi.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan hal-hal berikut ini. *Pertama*, kemampuan rata-rata siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah 53,89% atau berada pada klasifikasi hampir cukup. *Kedua*, kemampuan rata-rata siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* pada akhir siklus pertama adalah 65,00% atau berada pada kualifikasi cukup. *Ketiga*, kemampuan rata-rata siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* pada akhir siklus kedua adalah 81,66% atau berada pada klasifikasi baik. *Keempat*, penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* mampu meningkatkan rata-rata kemampuan siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi sebesar 16,66%. *Kelima*, tanggapan siswa terhadap angket pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* secara keseluruhan adalah 76,00% atau berada pada klasifikasi baik. *Keenam*, faktor penyebab peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* adalah penghargaan yang diperoleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis argumentasi menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif bertanya, dan lebih termotivasi. Pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*, siswa menjadi lebih mudah bersosialisasi. Siswa yang awalnya memiliki sifat egois, mementingkan diri sendiri, merasa lebih pandai dari yang lain, dapat bekerja sama dan lebih menghargai satu sama lain.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi”. Salam dan salawat yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat yang telah membawa syiar islam.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada: (1) Bapak Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd dan bapak Drs. Amril Amir, M. Pd, selaku pembimbing, (2) Ibu Dra. Emidar, M.Pd. Nurizzati, M.Hum. selaku pimpinan Jurusan Bahasa dan sekretaris jurusan Sastra Indonesia FBSS UNP, (3) Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen dan Tim Penguji Skripsi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (4) Drs. H. Muslim, M.M sebagai kepala sekolah SMA Negeri 2 Bukittinggi, (5) Ibu Zurhaima, SP.d selaku kolaborator penelitian, serta (6) Para siswa, terutama kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi yang telah membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Mudah-mudahan segala amal baik Bapak dan ibu mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih atas segala kritik dan saran yang membangun tersebut.

Padang, 4 Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Definisi Operasional .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Menulis.....	8
a. Pengertian Menulis .....	8
b. Manfaat Menulis .....	9
c. Tujuan Menulis .....	10
2. Hakikat Menulis Argumentasi .....	11
a. Pengertian Argumentasi.....	12
b. Ciri-ciri Argumentasi .....	12
c. Langkah-langkah dalam Menulis Argumentasi .....	13
d. Teknik Penulisan Argumentasi .....	13
e. Pembelajaran Menulis Argumentasi dalam Kurikulum.....	14
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif .....	15
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	16
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	17
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif .....	18
d. Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis Tindakan .....	26
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Latar Penelitian .....	28
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	28
E. Instrumentasi.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Penganalisisan Data .....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	38
B. Pembahasan .....	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penentuan Patokan dengan Persentase untuk Skala 10.....	36
Tabel 2. Skor Angket Tentang PBM Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	37
Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> pada Prasiklus.....	39
Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> pada Siklus 1 .....	43
Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> pada Siklus 2.....	49
Tabel 6. Klasifikasi Tanggapan Siswa Terhadap Perencanaan dalam Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	52
Tabel 7. Klasifikasi Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran dalam Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	55
Tabel 8. Klasifikasi Tanggapan Siswa Terhadap Tindak Lanjut dalam Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	58
Tabel 9. Klasifikasi Tanggapan Terhadap Pandangan Secara Umum dalam Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	60
Tabel 10. Klasifikasi Tanggapan Siswa Terhadap Angket Tentang Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> pada Prasiklus.....	40
Gambar 2.	Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> pada Siklus 1.....	44
Gambar 3.	Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> pada Siklus 2.....	50
Gambar 4.	Histogram Tanggapan Siswa Terhadap Perencanaan dalam Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	53
Gambar 5.	Histogram Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran dalam Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	56
Gambar 6.	Histogram Tanggapan Siswa Terhadap Tindak Lanjut dalam Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	58
Gambar 7.	Histogram Tanggapan Siswa Terhadap Pandangan Secara Umum Dalam Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	61
Gambar 8.	Histogram Tanggapan Siswa Terhadap dalam Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i> .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Identitas Responden .....	69
Lampiran 2.	Pembagian Kelompok Ahli, Kelompok Asal dan Topik.....	70
Lampiran 3.	Lembar Observasi PBM Kemampuan Menulis Argumentasi.....	71
Lampiran 4.	Format Pencatatan Lapangan (untuk Guru).....	72
Lampiran 5.	Format Pencatatan Lapangan (untuk Siswa).....	73
Lampiran 6.	Hasil Pencatatan Lapangan (untuk Guru).....	74
Lampiran 7.	Hasil Pencatatan Lapangan (untuk Siswa).....	75
Lampiran 8.	Angket Tentang PBM Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Tipe Jigsaw</i> .....	76
Lampiran 9.	Tabulasi Jawaban Angket Tentang PBM Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Tipe Jigsaw</i> .....	77
Lampiran 10.	Skor, Nilai, Dan Kualifikasi Jawaban Angket Tentang PBM Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Meng- gunakan Model Pembelajaran <i>Tipe Jigsaw</i> .....	78
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	79
Lampiran 12.	Tes Kemampuan Menulis Argumentasi.....	80
Lampiran 13.	Skor, Nilai, Dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi pada Prasiklus .....	81
Lampiran 14.	Skor, Nilai, Dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siklus 1.....	82
Lampiran 15.	Skor, Nilai, Dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siklus 2.....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa itu meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat komponen tersebut merupakan aspek-aspek yang terintegrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis penting dikuasai karena dengan menulis terlihat cara berpikir seseorang. Salah satu jenis tulisan yang dapat melihat cara berpikir seseorang adalah tulisan argumentasi. Dalam tulisan argumentasi, terdapat pernyataan atau pendapat mengenai suatu hal dengan menggunakan data berupa fakta yang terorganisasi, sehingga bisa mempengaruhi pembaca dengan pernyataan tersebut.

Keraf (2007:3) mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Menulis argumentasi merupakan usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Kemampuan menulis argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Secara formal, pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat pada kelas X (SMA/MA) dengan standar kompetensi yang dicantumkan dalam KTSP 2006 yaitu, mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Selanjutnya, standar kompetensi tersebut dikembangkan menjadi kompetensi dasar yaitu, menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. (Depdiknas, 2006:335).

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri 2 Bukittinggi, dalam proses belajar mengajar khususnya menulis argumentasi memiliki beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil tulisan siswa, yaitu sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa kurang termotivasi dalam menulis, sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis argumentasi. *Kedua*, tidak adanya variasi metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis argumentasi, sehingga siswa sulit untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis. *Ketiga*, kemampuan menulis siswa secara umum masih kurang. Hal ini terlihat dalam latihan menulis yang dikerjakan siswa.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Hal yang terpenting dalam pembelajaran kooperatif

adalah siswa dapat bekerjasama dan berkesempatan untuk bersosialisasi dengan temannya.

Asma (2008:3), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran, siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota suatu kelompok dalam pembelajaran kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang anggota kelompok yang terbentuk dalam komposisi heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

Dalam era global, teknologi telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga, informasi lebih mudah diperoleh, hendaknya siswa aktif berpartisipasi, sehingga melibatkan intelektual dan emosional siswa di dalam proses belajar. Rasa malu siswa yang muncul untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas yang tidak aktif sehingga rendahnya prestasi belajar siswa. Maka perlu usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa dan siswa dengan rekannya.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*, karena *tipe jigsaw* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Selain itu, pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, serta bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian tentang kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi penting untuk dilaksanakan. Dalam hal ini, penulis mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Bukittinggi, penulis mengidentifikasi tiga permasalahan yang relevan dengan penelitian ini. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa kurang termotivasi dalam menulis, sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis argumentasi. *Kedua*, tidak adanya variasi metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis argumentasi, sehingga siswa sulit untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis argumentasi. *Ketiga*, kemampuan menulis siswa secara umum masih kurang. Hal ini terlihat dalam latihan menulis yang dikerjakan siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, ada tiga hal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada penggunaan pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* dan peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas SMA Negeri 2 Bukittinggi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis argumentasi di kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*. *Kedua*, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*?

#### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* dapat dilaksanakan sebagai berikut ini. *Pertama*, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa yaitu, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai disampaikan pada siswa sekaligus memotivasi siswa untuk belajar. *Kedua*, menyajikan informasi yaitu, informasi yang ingin disampaikan dapat disajikan kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.

*Ketiga*, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok yaitu, kelompok asal dan kelompok ahli. Model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* ini pembagian kelompok dilaksanakan dengan cara membagi siswa dalam ke dalam beberapa kelompok utama (5 sampai 6 siswa) yang selanjutnya dinamakan kelompok awal (*home teams*). Setiap siswa dalam kelompok awal mempelajari suatu bagian dari bahan akademik yang disediakan. Para anggota dari masing-masing yang bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bahan akademik yang sama selanjutnya

berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok pakar (*expert group*).

*Keempat*, membimbing kelompok bekerja dan belajar yaitu, kelompok-kelompok belajar dibimbing pada saat mereka mengerjakan tugas. Setelah selesai mengkaji bahan akademik yang menjadi bagian masing-masing, siswa dalam kelompok pakar kemudian kembali ke kelompok awal (*home teams*) untuk mendiskusikan dan mengajari teman-teman dalam kelompok awal tentang materi yang dikaji dalam kelompok pakar. *Kelima*, evaluasi yaitu siswa dievaluasi secara individual mengenai keseluruhan bahan akademik yang dipelajari.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut ini. *Pertama*, mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. *Kedua*, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

## **G. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya pembelajaran pada aspek menulis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa

Indonesia khususnya guru SMA Negeri 2 Bukittinggi, sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Kedua*, bagi siswa, penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan menulis argumentasi. *Ketiga*, bagi peneliti lain, semoga bisa dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dan sebagai kajian akademik guna melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

#### **H. Definisi Operasional**

Sebagai panduan, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tulisan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan pembaca dengan pendapat tentang pernyataan penulis yang disertai dengan alasan-alasan yang dapat diuji kebenarannya.
2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang lebih menekan pada kerjasama.
3. *Tipe jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk memahami bagian-bagian demi bagian pada materi yang akan diajarkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan dibicarakan pada bagian kajian teori ini adalah: (1) hakikat menulis, (2) hakikat menulis argumentasi, dan (3) hakikat pembelajaran kooperatif.

##### **1. Hakikat Menulis**

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat menulis adalah: (a) pengertian menulis, (b) manfaat menulis, dan (c) tujuan menulis.

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (1983:21), mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Berdasarkan pendapat Tarigan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis bukan hanya sekedar melambangkan pola bahasa yang terucap saja, tetapi merupakan suatu sarana yang dapat mengungkapkan suatu pemikiran sehingga menulis berkaitan dengan berpikir karena tanpa pikiran yang memadai seseorang tidak dapat melahirkan sebuah tulisan.

Menurut Semi (2003:5), menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar dapat pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga

berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Berdasarkan pendapat Semi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses pemindahan pemikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu dapat juga diartikan sebagai kegiatan berpikir karena sebelum menulis orang terlebih dahulu memikirkan ide atau gagasan yang ingin disampaikannya, kemudian barulah disampaikan ke dalam bentuk tulisan.

Tarigan dalam (Abdurahman dan Ratna, 2003:151), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat logis dan terpadu dalam bahasa tulis. Berdasarkan pendapat Tarigan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses pemindahan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan yang disusun sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca.

#### **b. Manfaat Menulis**

Menurut Akhadiah, dkk (1988:1), keuntungan yang mungkin diraih dari menulis adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, menulis dapat membuat seseorang lebih mengenal dan menilai kemampuan dan potensi dirinya. *Kedua*, menulis dapat dijadikan sarana untuk membina dan mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, terorganisir, dan sistematis. *Ketiga*, menulis dapat memotivasi seseorang untuk lebih giat belajar dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya. *Keempat*, menulis dapat memotivasi seseorang untuk berpikir dan berbahasa secara tertib. *Kelima*, tulisan dapat dijadikan sarana untuk berkomunikasi.

Menurut Gani (1999:15), faktor lain yang menyebabkan seseorang menulis adalah sebagai berikut: (1) menulis dapat dijadikan sarana untuk penyebaran ilmu dengan lebih luas, (2) menulis dapat mendatangkan kemaslahatan lebih banyak, (3) menulis dapat menambah rasa percaya diri, (4) menulis dapat dijadikan alat untuk mendapatkan uang, (5) menulis dapat dijadikan suatu pekerjaan yang tidak mengenal kata pensiun, (6) informasi yang terdapat pada tulisan dapat bertahan lebih lama, dan (7) hasil tulisan dapat diserap kapanpun, dan dimana saja.

### **c. Tujuan Menulis**

Menurut Semi (2003:14-15), ada lima tujuan dalam menulis yaitu: (1) memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) mengerjakan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu tempat, (4) meringkaskan (merangkum) yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, maka Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1983:24) merangkumnya sebagai berikut ini. *Pertama, assignment purpose* (tujuan penulisan) yaitu, penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya siswa yang diberi tugas merangkumkan buku). *Kedua, altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu, untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong pembaca

memahami, menghargai perasaan dan penalarannya. *Ketiga, persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu, meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. *Keempat, informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu, memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca. *Kelima, self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu, memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. *Keenam, creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu, untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. *Ketujuh, problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu, menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat di mengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, menulis memerlukan suatu proses. Agar proses tersebut bisa dilalui, maka perlu memperhatikan langkah-langkah yang sudah diuraikan tersebut. Selanjutnya, tulisan yang dihasilkan tersebut harus memiliki tujuan yang jelas, agar mudah dipahami dan bermanfaat bagi pembaca.

## **2. Hakikat Menulis Argumentasi**

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat menulis argumentasi adalah sebagai berikut: (a) pengertian argumentasi, (b) ciri-ciri argumentasi, (c) langkah-langkah menulis argumentasi, (d) teknik pengembangan menulis argumentasi, dan (e) pembelajaran menulis argumentasi dalam kurikulum KTSP SMA/MA.

### **a. Pengertian Argumentasi**

Secara umum tulisan dapat dikembangkan dalam empat bentuk atau jenis, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, (4) argumentasi. Keraf (2007:3) mengemukakan bahwa argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

Senada dengan pernyataan tersebut, Atmazaki (2006:21) menyatakan argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Selanjutnya, Semi (2003:47) mengemukakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Berdasarkan pendapat dari Keraf, Atmazaki dan Semi tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Menulis argumentasi itu merupakan usaha untuk mengajukan bukti-bukti dan menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

### **b. Ciri-ciri Argumentasi**

Sebuah tulisan, (baik deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi) mempunyai ciri-ciri tersendiri. Salah satu cara paling efektif meyakinkan orang lain adalah dengan cara memberikan pembuktian yang objektif dan meyakinkan. Menurut Keraf (2007:3-4), sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-

ciri sebagai berikut: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain, dan (4) dapat diuji kebenarannya. Bertolak dari uraian tersebut, maka ciri-ciri argumentasi akan dijadikan sebagai indikator penilaian dalam menulis argumentasi.

### **c. Langkah-langkah dalam Menulis Argumentasi**

Menurut Semi (2003:47), argumentasi adalah suatu proses penalaran. Ada dua cara bernalar atau argumen, yaitu secara deduktif dan induktif. Deduktif adalah metode bernalar yang bergerak dari hal atau pernyataan yang bersifat umum ke hal atau pernyataan yang bersifat khusus. Dengan kata lain, dimulai dari kesimpulan kemudian diiringi dengan uraian, penjelasan, atau contoh-contoh. Induktif adalah metode bernalar dimulai dengan mengemukakan pernyataan bersifat khusus kemudian diiringi dengan kesimpulan umum. Dengan kata lain, dimulai dari uraian, penjelasan, atau contoh-contoh kemudian disampaikan kesimpulan.

### **d. Teknik Pengembangan Menulis Argumentasi**

Tulisan argumentasi sering dikembangkan dari pemaparan hal-hal yang khusus untuk mencapai suatu generalisasi, dan kadang-kadang juga dibangun mulai dari pemaparan yang general (umum) ke pemaparan hal-hal yang khusus. Oleh karena itu, kita mengenal dua teknik pengembangan argumentasi yang dapat kita pilih, yaitu: (1) teknik induktif, dan (2) teknik deduktif.

Contoh paragraf deduktif:

**Indonesia masih dapat disebut sebagai negara agraris.** Lebih dari 80% penduduk Indonesia hidup sebagai petani di pedesaan. Sebagian besar diantara petani itu adalah petani tradisional. Sebagaian kecil telah menjadi petani modern yang ditandai dengan rekayasa teknologi pertanian. Kelompok yang terakhir itu telah mendapatkan dan memanfaatkan teknologi pertanian.

Paragraf tersebut terdiri dari lima kalimat. Gagasan dasar atau kalimat topik terkandung dalam kalimat yang bercetak tebal sebagai kalimat topik. Sedangkan gagasan pengembang dikemukakan dalam kalimat-kalimat ditempatkan pada bagian belakang.

Contoh paragraf induktif:

Remaja pastilah merupakan anggota keluarga. Sebuah keluarga dipimpin oleh kepala keluarga yang biasanya terdiri atas ayah dan ibu. Ayah dan ibu yang mengasuh dan membesarkan remaja itu seharusnya banyak mengetahui tentang kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan anak remajanya itu. Jika ayah dan ibu itu mengetahui tingkah laku anaknya yang kurang dengan anaknya itu. **Oleh karena itu, orang tua remaja itu hendaknya bertindak sebagai orang pertama dalam usaha mengatasi kenakalan remaja yang banyak terjadi dewasa ini.**

Kalimat topik yang bercetak tebal disebut paragraf induktif. Paragraf ini mula-mula berisi fakta-fakta, uraian, penjelasan dan contoh. Kemudian fakta itu penulis generalisasikan ke dalam ke sebuah kalimat.

#### **e. Pembelajaran Menulis Argumentasi dalam Kurikulum KTSP SMA/MA**

Sejak tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA/MA, materi pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi dua aspek, yaitu

aspek kebahasaan dan aspek kesusasteraan. Setiap aspek ini dibagi lagi menjadi aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis dalam standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), disebut juga dengan subaspek menulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X semester II standar kompetensi ke-12 terdapat rumusan, yaitu “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato”. Selanjutnya, standar kompetensi tersebut dikembangkan menjadi kompetensi dasar, yaitu “Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif” (Depdiknas, 2006:62).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang pertama yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk menulis argumentasi. Untuk itu, perlu diteliti kemampuan menulis argumentasi siswa terutama dengan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*. Pembelajaran kooperatif ini siswa bekerja di dalam kelompok. Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis argumentasi dengan ketentuan minimal tiga paragraf yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup.

### **3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif**

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat pembelajaran kooperatif. Teori tersebut adalah sebagai berikut: (a) pengertian pembelajaran kooperatif, (b) tujuan pembelajaran kooperatif, (c) kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif, (d) pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*.

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Davidson dan Kroll (dalam Asma, 2008:2) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan definisi Davidson dan Kroll dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif berdasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota suatu kelompok dalam belajar kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

## **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pengembangan pembelajaran kooperatif untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Asma (2008:3-4) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

### **1). Pencapaian Hasil Belajar**

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik. Model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

### **2). Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu**

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Berikut ini merupakan garis besar premis yang diajukan oleh Goldon Allport (dalam Nur Asma, 2008:5) menyatakan bahwa telah diketahui bahwa banyak kontak fisik saja di antara orang-orang yang berbeda ras atau kelompok etnik tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain belakang dan kondisi untuk bekerja sama saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas

bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

### **3). Pengembangan Keterampilan Sosial**

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budayanya. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu terjadi suatu pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan, atau betapa sering orang mengatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif.

## **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

### **1). Kelebihan Pembelajaran Kooperatif**

Arends (dalam Asma, 2008:20) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya bahwa tidak satu pun studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh negatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model-model yang ada dalam pembelajaran kooperatif terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Penelitian ini juga melihat peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran, atau aktivitas belajar.

Slavin (dalam Asma, 2008:21) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Seperti diketahui bahwa siswa adalah makhluk sosial, sehingga salah satu kebutuhan yang menyebabkan seseorang mempunyai motivasi mengaktualisasikan dirinya adalah kebutuhan untuk diterima dalam suatu masyarakat atau kelompok. Demikian juga dengan siswa, mereka akan berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, misalnya melakukan kerja keras yang hasilnya dapat memberikan sumbangan bagi kelompoknya.

## **2). Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

Slavin (dalam Asma, 2008:22) mengemukakan bahwa kekurangan dari pembelajaran kooperatif adalah kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki berprestasi tinggi akan mengarah kepada kekecawaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan. Johson, dkk (Nur Asma, 2008:22) menjelaskan bahwa beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan ditemukan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi merasakan kekecawaan ketika mereka harus membantu temannya yang berkemampuan rendah. Mereka mengatakan bahwa efek yang harus dihindari dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.

Nornia (dalam Nur Asma, 2008:22) menyatakan untuk menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, bahkan dapat

menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman. Dari segi keterampilan mengajar, guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan kebersamaan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran kooperatif sekaligus mengajarkan pada siswa tentang penyesuaian diri, tanggung jawab, dan saling menghargai satu sama lain. Pembelajaran kooperatif penting untuk diterapkan, karena dengan cara berkelompok siswa dapat menyelesaikan permasalahan sekaligus belajar bermasyarakat.

#### **d. Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw***

Pembelajaran kooperatif adalah sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Kerjasama merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mengaktualisasikan konsep tersebut ke dalam suatu bentuk perencanaan

pembelajaran atau program satuan pelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan peran guru dan siswa yang optimal untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang benar-benar berbasis kerjasama atau gotong royong.

Berbagai prinsip pembelajaran kooperatif tidak berubah, ada empat tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), (2) tipe *jigsaw*, (3) tipe GI (*Group Investigation*), (4) tipe struktural. Dari keempat tipe dalam pembelajaran kooperatif tersebut, tipe yang digunakan dalam skripsi ini adalah *tipe jigsaw*. *Tipe jigsaw* menuntut siswa untuk menguasai bagian demi bagian dari bahan yang diajarkan kemudian bertukar pikiran dengan siswa lain dan saling mengajari satu sama lain. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif, *tipe jigsaw* ini dapat dilaksanakan sebagai berikut ini. *Pertama*, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa yaitu, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai disampaikan pada siswa sekaligus memotivasi siswa untuk belajar. *Kedua*, menyajikan informasi yaitu, informasi yang ingin disampaikan dapat disajikan kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.

*Ketiga*, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok yaitu, dalam *tipe jigsaw* ini pembagian kelompok dilaksanakan dengan cara membagi siswa dalam ke dalam beberapa kelompok utama (4 sampai 5 siswa) yang selanjutnya dinamakan kelompok awal (*home teams*). Setiap siswa dalam kelompok awal mempelajari suatu

bagian dari bahan akademik yang disediakan. Para anggota dari masing-masing yang bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bahan akademik yang sama selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok pakar (*expert group*).

*Keempat*, membimbing kelompok bekerja dan belajar yaitu, kelompok-kelompok belajar dibimbing pada saat mereka mengerjakan tugas. Setelah selesai mengkaji bahan akademik yang menjadi bagian masing-masing, siswa dalam kelompok pakar kemudian kembali ke kelompok awal (*home teams*) untuk mendiskusikan dan mengajari teman-teman dalam kelompok awal tentang materi yang dikaji dalam kelompok pakar. *Kelima*, evaluasi yaitu siswa dievaluasi secara individual mengenai keseluruhan bahan akademik yang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa *tipe jigsaw* memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan tipe yang lain dalam pembelajaran kooperatif. Karakteristik *tipe jigsaw* yang paling menonjol adalah cara pembagian kelompok yang diikuti dengan pembagian materi yang diajarkan. *Tipe jigsaw* membagi kelompok menjadi dua macam, pertama yaitu kelompok asal atau disebut *hometeams* yang terdiri atas empat sampai enam siswa dan kelompok kedua yaitu kelompok pakar atau disebut *expert groups*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang kemampuan menulis argumentasi, telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sehingga dapat menunjang penulis untuk melakukan penelitian berikutnya. Peneliti sebelumnya yang penulis ketahui adalah sebagai

berikut ini. *Pertama*, Nursyahrul (2005) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas II MAN 2 Padang dalam Menulis Karangan Argumentasi”. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sisriani (2007) dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X MAN Koto Barapak Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2006/2007”.

Ringkasan hasil-hasil penelitian adalah sebagai berikut ini. Nursyahrul (2005) menyimpulkan bahwa kemampuan penulisan karangan argumentasi siswa belum baik. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan argumentasi dengan baik. Sisriani (2007) menyimpulkan bahwa secara umum setiap indikator yang dimaksud adalah (1) menyakinkan orang lain, (2) membuktikan kebenaran, (3) mengubah pendapat membaca, dan (4) menampilkan fakta dalam pembuktian.

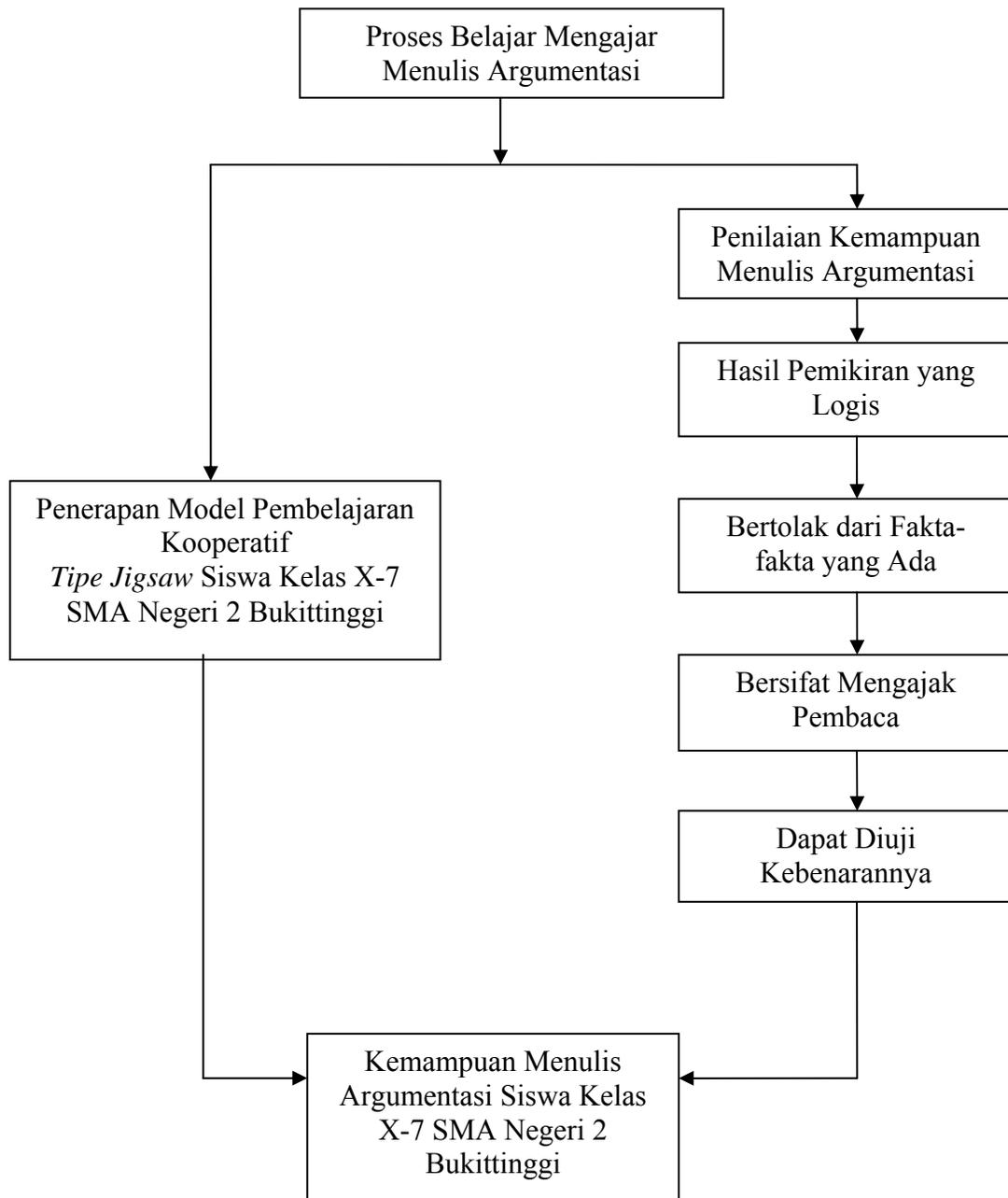
Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada fokus dan objek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* dalam kemampuan menulis argumentasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Keterampilan menulis penting dikuasai karena dengan menulis terlihat cara berpikir seseorang. Salah satu jenis tulisan yang terdapat melihat cara berpikir seseorang adalah tulisan argumentasi. Dalam tulisan argumentasi, terdapat pernyataan

atau pendapat mengenai suatu hal dengan menggunakan data berupa fakta yang terorganisasi, sehingga bisa mempengaruhi pembaca dengan pernyataan tersebut.

Berbagai prinsip pembelajaran kooperatif tidak berubah, ada empat tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), (2) tipe *jigsaw*, (3) tipe GI (*Group Investigation*), (4) tipe struktural. Dari keempat tipe dalam pembelajaran kooperatif tersebut, tipe yang digunakan dalam skripsi ini adalah *tipe jigsaw*. *Tipe jigsaw* menuntut siswa untuk menguasai bagian demi bagian dari bahan yang diajarkan kemudian bertukar pikiran dengan siswa lain dan saling mengajari satu sama lain. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*, akan meningkatkan kemampuan siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi, dan dapat menjadi faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan menulis siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, deskripsi data, analisis data dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, kemampuan rata-rata siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas 53,89% adalah atau berada pada klasifikasi hampir cukup. *Kedua*, kemampuan rata-rata siswa kelas X-7 SMA negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* pada akhir siklus pertama adalah 65,00% atau berada pada klasifikasi cukup. *Ketiga*, kemampuan rata-rata siswa kelas X-7 SMA negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* pada akhir siklus kedua 81,66% adalah atau berada pada klasifikasi baik.

*Keempat*, penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* dalam dua siklus mampu meningkatkan rata-rata kemampuan siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi sebesar 16,66%. *Kelima*, Tanggapan siswa terhadap angket pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* secara keseluruhan adalah 76% atau berada pada klasifikasi baik. *Keenam*, faktor penyebab peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* adalah penghargaan yang diperoleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis argumentasi menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif bertanya, dan lebih termotivasi. Pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*, siswa menjadi

lebih mudah bersosialisasi. Siswa yang awalnya memiliki sifat egois, mementingkan diri sendiri, merasa lebih pandai dari yang lain, dapat bekerja sama dan lebih menghargai satu sama lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan hal-hal berikut ini. *Pertama*, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan secara cukup signifikan kemampuan siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam menulis argumentasi. Oleh sebab itu disarankan agar guru-guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama di SMA Negeri 2 Bukittinggi untuk mempelajari, merencanakan pembelajaran, dan mengembangkan pembelajaran melalui penggunaan strategis kooperatif. *Kedua*, untuk menerapkan strategis pembelajaran kooperatif, hendaknya dipertimbangkan hal-hal (1) jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar, misalnya antara 2- 3 orang (2) menggunakan media yang bervariasi seperti media yang dapat menarik minat siswa (3) mengembangkan kerja kelompok berdasarkan permasalahan yang jelas dan menarik perhatian siswa dan (4) pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (buku ajar). Padang: FBSS UNP
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Putra.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (Buku Ajar) Padang: FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta.: PT Gramedia
- Nursyahrul. 2005. "Kemampuan Siswa Kelas II SMAN 2 dalam Menulis Karangan Argumentasi". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Kreatif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Sisrianti. 2007. "Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X MAN Koto Barapak Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.